



Peran Kepala Desa dalam Menanggulangi Banjir di Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara

*The Role of the Village Head in Overcoming Floods in Monas Village, Monano District, North
Gorontalo Regency*

Adelia Hasu, Lisda Van Gobel, Yahya Antu

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

*Email: lisdavangobel69@gmail.com

*Correspondence: Adelia Hasu

DOI:

10.36418/comserva.v2i10.621

Histori Artikel

Diajukan : 18-01-2023

Diterima : 10-02-2023

Diterbitkan : 25-02-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Desa Dalam Menanggulangi Banjir Di Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini terdiri dari tiga fokus yakni Koordinator, Motivator dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, koordinator yang dilakukan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), BPD, dan kepala dusun tentang penanggulangan banjir di Desa Monas belum optimal, sehingga bila terjadi banjir Pihak BPBD dinilai lambat dalam menyiapkan tempat atau posko tanggap darurat, mendirikan dapur umum, memberikan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Pemerintah Desa juga kurang melakukan pemantauan terhadap kondisi wilayah dan lingkungan yang ada di desa Monas. Kurang melakukan pengerukan dan pemasangan buronjong di wilayah yang terdampak banjir. Motivator yang dilakukan Kepala Desa dalam penanggulangan banjir di Desa Monas belum optimal. Hal ini terlihat dari masih kurangnya partisipasi antara pemerintah desa terhadap masyarakat dalam menanggulangi banjir pengawasan dalam menanggulangi banjir di Desa Monas belum optimal. Hal ini terlihat dari sikap atau kebiasaan masyarakat yang selalu membuang sampah pada area sungai, partisipasi masyarakat yang berada di wilayah yang terdampak banjir masih sangat rendah, pemerintah desa jarang melakukan pengecekan terhadap kondisi lingkungan seperti kondisi sungai, saluran air dan lain-lain sehingga masyarakat juga kurang dorongan untuk menjaga atau memelihara kebersihan lingkungan tersebut.

Kata Kunci: Peran Kepala Desa; Penanggulangan Banjir; Motivator

ABSTRACT

This study aims to determine the Role of Village Heads in Overcoming Floods in Monas Village, Monano District, North Gorontalo Regency. This research consists of three focuses, namely Coordinator, Motivator and supervision. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study concluded that the coordinator carried out with the Regional Disaster Management Agency (BPBD), BPD, and the head of the hamlet about flood management in Monas Village was not optimal, so that in the event of a flood, BPBD was considered slow in preparing emergency response places or posts, setting up public kitchens, providing basic needs for the community. The village government also lacks monitoring of the condition of the area and environment in Monas village. Lack of dredging and installation of fugitives in flood-affected areas. The motivator carried out by the Village Head in flood management in Monas Village has not been optimal. This can be seen from the lack of

participation between the village government and the community in tackling floods, supervision in tackling floods in Monas Village has not been optimal. This can be seen from the attitude or habit of the community who always throw garbage in the river area, the participation of people in flood-affected areas is still very low, the village government rarely checks environmental conditions such as river conditions, waterways and others so that the community also lacks the encouragement to maintain or maintain the cleanliness of the environment.

Keywords: *The Role of the Village Head; Flood Management; Motivators*

PENDAHULUAN

Peran pemerintah dalam penanggulangan bencana merupakan kewajiban bagi pemerintah dan merupakan suatu sistem yang diperlukan setiap daerah sebagai organ yang menyangkut keselamatan dan keamanan bagi setiap orang. Akan tetapi dalam mengantisipasi semua itu sebelum terjadi sehingga menyebabkan kerugian materi bahkan kehilangan nyawa sekaligus. Oleh karena itu antisipasi sejak dini sangat penting untuk ditingkatkan bersama masyarakat. Karena selain pemerintah masyarakat juga memiliki hal penting dalam berpartisipasi untuk ikut memberdayakan kehidupannya. Agar rasa aman dan antisipasi masyarakat yang daerahnya rawan berdampak resiko bencana.

Banjir adalah ketika limpasan air naik di atas tingkat normal air di sungai ke titik di mana ia meluap ke dasar sungai dan membanjiri dataran rendah di sisi lain sungai (Maryono, 2020). Banjir biasanya terjadi ketika curah hujan melebihi tingkat normal. Akibatnya, sungai dan anak sungai alami membentuk sistem drainase air (Apriani et al., 2018). Sistem drainase yang ada dan saluran penampung banjir buatan tidak dapat menampung jumlah air hujan yang menumpuk, sehingga meluap. Kapasitas sistem irigasi air berfluktuasi akibat sedimentasi, penyempitan sungai akibat faktor alam dan buatan, sampah yang tersumbat, dan hambatan lainnya.

Dalam proses pembangunan di Indonesia saat ini, banjir merupakan masalah yang cukup signifikan. Di Indonesia, banjir terjadi hampir setiap musim. Terjadi peningkatan yang signifikan baik nilai kerugian maupun frekuensi terjadinya bencana banjir (Kodoatie, 2021). Curah hujan dan pasang naik, memiliki dampak yang signifikan terhadap frekuensi banjir (Nurhalizah, 2022). Faktor manusia juga terlibat. Isu-isu penting seperti pembangunan pemukiman di daerah dataran banjir dan penggunaan lahan yang tidak tepat (pemukiman di bantaran sungai, di daerah tangkapan air, dan penggundulan hutan).

Masalah banjir di kabupaten Gorontalo Utara Kecamatan Monano Khususnya Desa Monas sudah menjadi pemikiran serius bagi pejabat dan para ahli tata ruang Kabupaten akhir akhir ini. Sebab, hampir setiap bulan-bulan tertentu banjir ini rutin menyapa warga Desa Monas. Utamanya bila curah hujan melebihi daya tampung permukaan tanah Desa yang sebagian sudah ditutupi semen dan pavin block. Banjir dapat disebabkan oleh berbagai faktor alam dan buatan manusia. Sebagian besar banjir di daerah pedesaan disebabkan oleh aktivitas manusia yang mengubah pola ruang dan mengubah proses alam. Tindakan manusia juga dapat berkontribusi terhadap degradasi lingkungan, seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah di daerah tangkapan air, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, dan penyempitan alur sungai, antara lain (Febiola, 2017).

Adapun persoalan tersebut menjadi serius sebab, banjir bukan hanya bencana yang jarang terjadi melainkan merupakan bencana yang sering terjadi di Kecamatan Monano Khususnya Desa Monas, berdasarkan data dari jumlah penduduk di desa Monas 1.036 jiwa yang terbagi dari empat

dusun, yaitu dusun Polanggilo, dusun Hulabolu, dusun Bendungan dan dusun Polato, yang sering terdampak banjir yaitu 3 dusun, yaitu dusun Polanggilo 255 jiwa, dusun Hulabolu 191 jiwa dan dusun Bendungan 352 jiwa.

Meskipun langkah pemerintah dan partisipasi masyarakat sudah sangat nyata dan gencar dilakukan dalam penanggulangan serta mengatasinya, penanggulangan bencana tersebut secara paripurna merupakan kegiatan lintas bidang dan lintas sektor yang keberhasilannya akan mendukung pembangunan nasional, maka antisipasi terhadap kemungkinan timbulnya bencana yang dapat mengancam kelangsungan pembangunan nasional, baik yang berupa kerugian jiwa maupun secara material, perlu makin dikembangkan melalui berbagai program dan kegiatan.

Peran Kepala Desa adalah upaya kemanusiaan untuk melindungi masyarakat sebagai sumber daya pembangunan dari bencana dan menyelamatkan mereka (Awalia et al., 2015).

Penanggulangan banjir tentu saja membutuhkan Peran kepala desa itu sendiri yang mampu mengidentifikasi kebutuhan dan mengetahui urutan prioritasnya. Hanya mereka yang paling mampu dalam menjabarkan masalah-masalah yang ada serta melakukan tindakan responsif berdasarkan sumber daya dan kapasitas lokal yang tersedia, sehingga penanggulangan banjir dapat direncanakan dan diterapkan secara efektif (Nurhidayani, 2018; Yusran et al., 2021).

Hal ini membantu masyarakat untuk mengetahui dan merencanakan apa yang harus dilakukan jika terjadi banjir. Tingkat kesiapsiagaan baik masyarakat maupun individu sangat penting untuk keberhasilan penanganan dan evakuasi pada saat banjir. situasi darurat yang kacau saat banjir, memerlukan perencanaan, koordinasi, dan pelatihan yang baik untuk penanganan dan evakuasi banjir yang tepat.

Peran sendiri salah satu kegiatan seorang pimpinan dalam memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga bisa sampai pada tujuan. Begitu pentingnya peran seorang pimpinan sebagai pihak yang memiliki otoritas dalam mengatur organisasinya. Demikian halnya dengan Pemerintah Desa dalam hal mengawasi keberadaan lingkungan, karena jika tidak ada pengawasan, justru akan menjadi ancaman yang serius bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di Desa Monas Kecamatan Monano, dimana kondisi lingkungan yang kotor dan kurangnya Peran dan pengawasan kepala desa menyebabkan banjir disaat hujan turun.

Usaha pemerintah dalam hal ini Kepala Desa dalam menyadarkan warga adalah dengan cara sosialisasi melalui pendekatan-pendekatan dan bimbingan kepada seluruh warga tentang mitigasi bencana banjir dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi di Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Mitigasi Bencana adalah usaha yang tepat dalam meminimalisir dampak dari bencana banjir yang terjadi (Dwivayani & Boer, 2020), karena masyarakat Desa Monas membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk memperkecil dampak-dampak jika terjadi bencana banjir yang datang secara tiba-tiba.

Melalui program jangka pendek (pembuatan sumur resapan dan biopori di rumah-rumah penduduk, perkantoran, dan lain-lain) Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara telah melakukan sejumlah upaya untuk mengurangi kerugian akibat banjir dan cuaca ekstrim, khususnya oleh Kepala Desa, tambak, sekolah, dan lembaga pemerintah dan swasta lainnya) serta program jangka panjang (gerakan penanaman pohon dan rehabilitasi hutan). Karena peran langsung Kepala Desa dalam mitigasi bencana belum dilakukan secara maksimal, upaya yang telah yang telah dibuat belum memberikan hasil yang terbaik bagi warga Desa Monas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis lapangan menunjukkan bahwa, terjadinya banjir di Desa monas karena Kurangnya Koordinasi yang dilakukan kepala desa baik secara horizontal dan vertical

bila terjadi banjir, contohnya bila terjadi banjir kepala desa kurang berkoordinasi dengan stakeholder di kabupaten yaitu berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) secara horizontal, maupun pemerintah pemerintah Desa seperti BPD, kepala dusun, dan karang taruna (secara vertical) dalam mitigasi sebelum terjadi banjir, pada saat banjir dan setelah banjir (Hidjrawan & Sobari, 2019).

Permasalahan yang kedua adalah kepala desa kurang memberikan motivasi kepada masyarakat dalam penanggulangan banjir, contohnya, karena masyarakat kurang diberikan motivasi sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam penanggulangan banjir.

Permasalahan yang ke tiga yaitu belum adanya pengawasan oleh Pihak berwenang (lebih Dominan dari pemerintah) tidak dilakukan, dalam bentuk perbaikan untuk penanggulangan banjir di desa Monas, Contohnya, belum adanya perbaikan saluran air, masyarakat menganggap bahwa sungai dan saluran drainase adalah tempat pembuangan sampah. Padahal sungai (atau drainase) adalah jalan air yang harus berfungsi pada waktu hujan mengalirkan kelebihan air. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan langsung oleh kepala desa terhadap masyarakat dalam kebersihan lingkungan dan menjaga saluran drainase agar kedepannya bencana banjir tidak akan terjadi lagi (Ritonga & Saleh, 2021).

Dari uraian latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dengan mengangkat judul “Peran Kepala Desa Dalam Menanggulangi Banjir Di Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara”.

METODE

Berdasarkan judul penelitian, lokasi sebagai obyek penelitian ini dipusatkan di Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara, atas pertimbangan sebagai berikut, 1) Permasalahan tentang banjir dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di Desa Monas. 2) Lokasinya mudah dijangkau karena dapat dilewati oleh berbagai jenis alat transportasi, sehingga tidak menyulitkan dalam pengumpulan data. 3) Belum adanya penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian sesuai dengan variabel yang dianalisis. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan dalam keadaan saat ini tanpa bermaksud untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan penjelasan pada bab dan sub bab sebelumnya di atas, maka peneliti melakukan fokus penelitian sebagai berikut; 1) Koordinasi adalah koordinasi dengan masyarakat, dan stakeholder di kabupaten yaitu berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) secara horizontal, maupun pemerintah pemerintah Desa seperti BPD, kepala dusun, dan karang taruna (secara vertical) dalam mitigasi Desa Monas, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara sebelum, saat, dan setelah banjir. 2) Motivator adalah motivator adalah motivator dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjaga dan memelihara kerusakan lingkungan akibat banjir. 3) Pengawasan Adapun pengawasan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Desa.

Dalam penelitian ini, digunakan 2 (dua) macam data, yaitu: 1) Wawancara langsung dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian merupakan sumber data primer. Adapun informan dalam penelitian ini diantaranya adalah Sekretaris Desa sebagai informan kunci (karena Kepala Desa Monas belum definitif, sering ada pengganti), pihak pemerintah terkait sebanyak 1 orang yaitu kaur pemerintahan, BPD dan masyarakat Monas sebanyak 4 orang. Adapun jumlah informan dalam

penelitian ini sebanyak 7 orang. 2) Sumber data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian (Barrir Ibrahim, 2019).

Untuk pengumpulan data yang diperlukan pada penelitian ini, maka dilakukan melalui cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi

Adapun Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) secara horizontal, maupun pemerintah Desa seperti BPD, kepala dusun, dan karang taruna (secara vertical) dalam mitigasi sebelum terjadi banjir, pada saat banjir dan setelah banjir di Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis dapat kesimpulan bahwa bahwa koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah tentang penanggulangan (BPBD) banjir di Desa Monas belum optimal, sehingga bila terjadi banjir Pihak BPBD dinilai lambat dalam menyiapkan tempat atau posko tanggap darurat, mendirikan dapur umum, memberikan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Pemerintah Desa juga kurang melakukan pemantauan terhadap kondisi wilayah dan lingkungan yang ada di desa Monas. Menurutnya, pemerintah Kurang melakukan pengerukan dan pemasangan buronjong di wilayah yang terdampak banjir.

Motivasi

Motivator Dalam penelitian ini kemudian ditafsirkan bahwa, motivator adalah motivator dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjaga dan memelihara kerusakan lingkungan akibat banjir.

Pengawasan

Adapun pengawasan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam menanggulangi banjir di Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka selanjutnya dilakukan simpulan dari permasalahan yang ada, diantaranya;

Koordinasi: Adapun Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) secara horizontal, maupun pemerintah Desa seperti BPD, kepala dusun, dan karang taruna (secara vertical) dalam mitigasi sebelum terjadi banjir, pada saat banjir dan setelah banjir di Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis dapat kesimpulan bahwa bahwa koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah tentang penanggulangan (BPBD) banjir di Desa Monas belum optimal, sehingga bila terjadi banjir Pihak BPBD dinilai lambat dalam menyiapkan tempat atau posko tanggap darurat, mendirikan dapur umum, memberikan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Pemerintah Desa juga kurang melakukan pemantauan terhadap kondisi wilayah dan lingkungan yang ada di desa Monas. Menurutnya, pemerintah Kurang melakukan pengerukan dan pemasangan buronjong di wilayah yang terdampak banjir (Fitrianingrum & Ruslanjari, 2018).

Motivasi: Motivator yang dilakukan Kepala Desa dalam penanggulangan banjir di Desa Monas belum optimal. Hal ini terlihat dari masih kurangnya partisipasi antara pemerintah desa terhadap masyarakat dalam menanggulangi banjir. Perencanaan atau pembangunan dalam menangani situasi tersebut, masih belum terlihat, karena kurangnya motivasi yang dilakukan pemerintah desa dalam hal

ini kepala desa terhadap masyarakat, masyarakat masih membutuhkan bantuan untuk menangani masalah banjir tersebut.

Pengawasan: pengawasan dalam menanggulangi banjir di Desa Monas belum optimal. Hal ini terlihat dari sikap atau kebiasaan masyarakat yang selalu membuang sampah pada area sungai, partisipasi masyarakat yang berada di wilayah yang terdampak banjir masih sangat rendah, pemerintah desa jarang melakukan pengecekan terhadap kondisi lingkungan seperti kondisi sungai, saluran air dan lain-lain sehingga masyarakat juga kurang dorongan untuk menjaga atau memelihara kebersihan lingkungan tersebut (Rahmadani, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka selanjutnya dilakukan simpulan bahwa peran kepala desa dalam menanggulangi banjir di Desa Monas Kabupaten Gorontalo Utara belum optimal. Hal ini dikarenakan Kurangnya Koordinasi yang dilakukan dengan Pihak terkait yaitu BPBD secara (horizontal), BPD, Kepala Dusun dan Karang Taruna (vertical) Desa Monas, kurangnya Kepala desa memberikan motivasi kepada masyarakat dalam penanggulangan banjir, serta Belum adanya pengawasan oleh Pihak berwenang (lebih Dominan dari pemerintah) tidak dilakukan, dalam bentuk perbaikan untuk penanggulangan banjir di desa Monas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., Rachman, A., & Alitu, A. (2018). Studi Penanganan Banjir Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Pontolo. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 6(1), 84–92.
- Awalia, V. R., Mappamiring, M., & Aksa, A. N. (2015). Peran pemerintah dalam menanggulangi resiko bencana banjir di Kabupaten Kolaka Utara. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2).
- Barrir Ibrahim, B. (2019). *Peranan Kh Abdul Wahid Hasjim Dalam Perkembangan Partai Masyumi Tahun 1943-1953*. Universitas Siliwangi.
- Dwivayani, K. D., & Boer, K. M. (2020). Gerakan Komunikasi Mitigasi Bencana dalam Upaya Meminimalkan Dampak Bencana pada Masyarakat Kota Samarinda. *Jurnal Plakat (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 1–7.
- Febiola, F. (2017). Pengawasan Peredaran Produk Pangan Minuman Impor Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–12.
- Fitrianingrum, M. E., & Ruslanjari, D. (2018). Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di lahan pertanian Desa Sidobunder Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. *Prosiding Ke-5 Riset Kebencanaan IABI*, 13–37.
- Hidjrawan, Y., & Sobari, A. (2019). Analisis Postur Kerja Pada Stasiun Sterilizer Dengan Menggunakan Metode Owas Dan Reba. *Jurnal Optimalisasi*, 4(1), 1–10.
- Kodoatie, R. J. (2021). *Rekayasa dan manajemen banjir kota*. Penerbit Andi.
- Maryono, A. (2020). *Menangani banjir, kekeringan dan lingkungan*. UGM Press.
- Nurhalizah, S. (2022). *Berkurangnya Tutupan Hutan Alam Pada Daerah Aliran Sungai Mengakibatkan Banjir DiKalimantan Tengah*.
- Nurhidayani, N. (2018). *Membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam mengatasi bencana banjir melalui kelompok Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Tambakrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rahmadani, D. A. (2022). *Pengorganisasian masyarakat Ciliwung Condet dalam konservasi sungai Ciliwung untuk pelestarian lingkungan daerah Condet Kelurahan Balekambang kota Jakarta Timur*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ritonga, J. H., & Saleh, A. (2021). *Implementasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2014 Dalam Rangka Efektivitas Pemeliharaan Drainase Di Deli Serdang*. UMSU.
- Sugiyono, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Adelia Hasu, Lisda Van Gobel, Yahya Antu

The Role of the Village Head in Overcoming Floods in Monas Village, Monano District, North Gorontalo Regency

Yusran, A., Pananrangi, A. R., & Bahri, S. (2021). *Dana Desa Dan Pembangunan Dalam Perspektif Administrasi Publik*. Pusaka Almailda.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).